

**HUBUNGAN ANTARA PERAN AYAH DENGAN PENYESUAIAN
DIRI PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 5 KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Indah Robil 'Izati
NIM 20102020022

Dosen Pembimbing:

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
NIP. 19900327 201903 2 016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-860/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERAN AYAH DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 5 KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH ROBIL 'IZATI
Nomor Induk Mahasiswa : 2010202022
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6654934f7c2f6



Penguji I
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66597a58af642



Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66570041ea8dc



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665c8e12b5a6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Robil 'Izati
NIM : 20102020022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Klaten adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Yang menyatakan,



Indah Robil 'Izati
NIM 20102020022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indah Robil 'Izati
NIM : 20102020022
Judul Skripsi : Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKl) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
NIP 19900327 201903 2 016

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

ABSTRAK

INDAH ROBIL 'IZATI (20102020022) *Hubungan antara Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Klaten*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penyesuaian diri merupakan suatu perilaku individu untuk mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan terhadap dirinya sehingga individu tersebut dapat memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan dan dapat diterima oleh kelompok maupun lingkungannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan masalah terkait kurangnya penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten terkait rasa semangat ketika di sekolah dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya yang baru. Penemuan permasalahan tersebut memunculkan pertanyaan terkait seberapa tinggi peran ayah yang dimiliki mereka, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten yang berjumlah sebanyak 195 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala peran ayah dan skala penyesuaian diri. Teknik analisa data menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri dapat diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten dengan koefisien korelasi sebesar 0,499, dan menunjukkan nilai korelasi cukup besar atau cukup kuat dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi skor peran ayah akan diikuti oleh tingginya skor penyesuaian diri, begitu pula sebaliknya rendahnya skor peran ayah akan diikuti oleh rendahnya skor penyesuaian diri. Selain peran ayah, penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, efikasi diri dan kepercayaan diri.

Kata Kunci: Peran Ayah, Penyesuaian Diri, Siswa Kelas VII

ABSTRACT

INDAH ROBIL 'IZATI (20102020022) The Relationship Between Father's Role and Self-Adjustment in Class VII Students of MTs Negeri 5 Klaten, Islamic Guidance Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Self-adjustment is an individual's behavior to overcome unpleasant circumstances against him so that the individual can show a pleasant attitude and behavior and can be accepted by the group and the environment. This study was motivated by the discovery of problems related to the lack of self-adjustment in class VII students of MTs Negeri 5 Klaten related to a sense of enthusiasm when at school and feeling uncomfortable with their new school environment. The discovery of these problems raises questions related to how high the role of the father they have, so the purpose of this study is to determine the relationship between the role of the father and self-adjustment in class VII students of MTs Negeri 5 Klaten. This study uses a quantitative approach that is correlational in nature. The population in this study were all seventh grade students of MTs Negeri 5 Klaten, totaling 195 students. The sampling technique used saturated sampling technique. The data collection method in this study used a father's role scale and a self-adjustment scale. The data analysis technique used Pearson product moment correlation with the help of SPSS 23.0 for windows. The results of the analysis show that there is a relationship between father's role and self-adjustment can be accepted, meaning that there is a significant positive relationship between father's role and self-adjustment in seventh grade students of MTs Negeri 5 Klaten with a correlation coefficient of 0.499, and shows a correlation value large enough or strong enough with a p value = 0.000 < 0.05 which means that the higher the father's role score will be followed by a high self-adjustment score, and vice versa low father's role score will be followed by a low self-adjustment score. In addition to father's role, self-adjustment is also influenced by social support, self-efficacy and self-confidence.

Keywords: Father's Role, Self-Adjustment, Class VII Students

MOTTO

“Seni hidup terletak pada penyesuaian terus-menerus terhadap lingkungan kita”

(Kakuzo Okakura)

*“Tidak ada kehidupan tanpa perubahan, dan takut terhadap apa yang berbeda
atau asing berarti takut terhadap kehidupan”*

(Theodore Roosevelt)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terkira,

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

Bapak Jumbadi dan Ibu Sumarmi

sebagai tanda bukti pertanggungjawaban atas segala jasa, rasa hormat, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, doa dan terimakasih yang tiada terhingga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehahirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial, dengan judul “Hubungan antara Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Klaten” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan dan juga kerja sama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Citra Widyastuti., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
5. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, dukungan, pemahaman dan do'a selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Samino S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Bapak Suhana S.Pd., selaku waka kesiswaan MTs Negeri 5 Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Sri Rejeki S.Pd., guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 5 Klaten yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Jumbadi dan Ibu Sumarmi sebagai *support system* dan motivator penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta do'a yang selalu dipanjatkan.
10. Kakak tersayang Iftitah Nur Fadilah yang telah menemani, kebersamaan memberikan doa, motivasi, arahan, nasihat, serta semangat tiada hentinya kepada penulis juga pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
11. Dua adik kecil Fauziah Ratna Azzahra dan Fillio Farzana Murtadha yang telah banyak memberikan banyak dukungan dan sebagai pengingat perilaku kasih sayang dan do'a yang selalu dipanjatkan.
12. Seluruh keluarga besar saya baik dari keluarga Ibu maupun Bapak yang telah memberikan dukungan maupun motivasi baik waktu, tenaga, pengingat kepada penulis serta do'a yang selalu dipanjatkan.
13. Febrilia Dwi Utami dan Dwi Rismawati yang telah membantu penulis serta menjadi salah satu *support system* baik selama penyusunan skripsi maupun selama penulis berada di bangku perkuliahan.

14. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2020 yang telah menemani, memeberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan.
15. Teman-teman KKN yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang sudah memberikan motivasi, bantuan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian atas segala do'a, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak semoga menjadi amalan yang bermanfaat dan memeperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indah Robil 'Izati

NIM. 20102020022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri.....	19
B. Tinjauan Tentang Peran Ayah.....	32
C. Peran Ayah dan Penyesuaian Diri dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam	45
D. Dinamika Hubungan antara Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri ...	51
E. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Variabel Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian	59

E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Validitas dan Reliabilitas Data	65
H. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum MTs Negeri 5 Klaten	73
B. Persiapan Penelitian	74
C. Hasil Analisis Data Kuantitatif.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Klaten	60
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert.....	61
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Peran Ayah.....	62
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Penyesuaian Diri	63
Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas Skala Peran Ayah.....	67
Tabel 3. 6 Blueprint Skala Peran Ayah Setelah Uji Coba	67
Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Skala Penyesuaian Diri.....	68
Tabel 3. 8 Blueprint Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	69
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri.....	70
Tabel 4. 1 Detail Responden	76
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia.....	77
Tabel 4. 4 Mean Hipotetik Variabel Peran Ayah	79
Tabel 4. 5 Rumus Perhitungan Jarak Interval.....	79
Tabel 4. 6 Distribusi Kategorisasi Variabel Peran Ayah.....	79
Tabel 4. 7 Mean Hipotetik Variabel Penyesuaian Diri	80
Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri	81
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri	82
Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri.....	83
Tabel 4. 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Laki-Laki.....	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Perempuan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinamika Hubungan Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri	54
Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	78
Gambar 4. 3 Distribusi Kategorisasi Skor Peran ayah.....	88
Gambar 4. 4 Distribusi Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa pada tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu pada fase perkembangan remaja awal. Fase remaja awal merupakan fase dimana emosional seseorang berubah dikarenakan fungsi-fungsi organ reproduksi mulai berkembang dan mengalami perubahan. Masa remaja awal dengan rentang usia 11-14 tahun pada tahap ini, seseorang mulai menanggalkan sifat kekanak-kanakan dan bercita-cita untuk menjadi pribadi yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Tahap ini berpusat pada penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik seseorang serta konformitas teman sebaya yang kuat.¹

Lingkungan akan memiliki ekspektasi yang dan kebutuhan yang harus mereka penuhi dimana seseorang berada. Individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan internal yang harus diseimbangkan dengan tuntutan dari lingkungan. Seseorang dikatakan dapat menyesuaikan diri jika mampu menyelaraskan kedua hal tersebut. Dengan demikian, seseorang dapat mendefinisikan penyesuaian diri sebagai respon seseorang terhadap kebutuhannya sendiri dan juga kebutuhan dunia luar.² Penyesuaian diri remaja merupakan proses perkembangan yang ditandai dengan munculnya dinamika perkembangan yang tinggi dalam keluarga. Hal ini berimplikasi pada

¹ Agustiani, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).

² *ibid.*, hlm. 146.

pentingnya intervensi pendidikan yang sistematis, serius, dan terkoordinasi yang bertujuan untuk membantu proses perkembangan remaja agar bergerak ke arah yang benar.³

Penyesuaian diri merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi tekanan yang timbul akibat tuntutan kebutuhan, sekaligus untuk menjalin keseimbangan hubungan mereka dengan realitas sekitar.⁴ Proses tersebut terjadi karena individu menjalani kehidupan dalam lingkungan keluarganya, terlibat dalam hubungan sosial, mengalami kematangan emosional, dan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik dan mental. Jika seseorang mengalami tekanan psikologis dari lingkungannya dan berhasil beradaptasi dengan lingkungan yang baru, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki penyesuaian diri yang positif.

Banyak siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih besar dan lebih beragam dibandingkan dengan sekolah dasar. Menurut laporan dari Unicef Indonesia pada tahun 2021, hanya sekitar 25% sekolah di Indonesia memiliki konselor atau layanan psikologis yang memadai untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Kemampuan penyesuaian diri yang kurang, menunjukkan gejala selalu pasif, tidak berani memulai pembicaraan, kurang percaya diri, kurang motivasi, tidak menyukai

³ Juli Andriyani, "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Al-Bayan*, vol. 22: 34 (Desember, 2016), hlm. 40.

⁴ Nisrina N. Agustin, "Self-Adjustment of Deaf Students Transfer from Special School to Inclusive School", *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities*, vol. 618 (IJCAH, 2021), hlm. 1195.

iklim kompetisi, kurang toleran terhadap teman dan kurang mampu menerima dirinya apa adanya.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang kritis dalam kehidupan seseorang karena masa ini merupakan masa transformasi fisik, mental, sosial, dan emosional.⁵ Penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan tersebut, salah satunya adalah transisi sekolah. Transisi dari Sekolah Dasar (SD) ke SMP/MTs merupakan salah satu masa transisi tersulit yang paling menantang bagi individu.⁶ Transisi ke sekolah menengah pertama bisa menjadi sulit dan membuat stress bagi banyak siswa.⁷ Transisi ke sekolah menengah merupakan masa dengan beberapa tugas perkembangan yang melibatkan banyak tantangan, diantaranya akademik, proses pembuatan keputusan, perubahan sosialisasi dengan teman sebaya, dan keputusan vokasional penting lainnya.⁸ Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah lama ke sekolah baru yang lebih tinggi tingkatannya.⁹ Transisi remaja ke sekolah menghadapi remaja pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan baru. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan stres pada awal masa sekolah. Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri secara

⁵ Ermis Suryana, dkk., “Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8: 3 (Agustus, 2022), hlm. 1917–1918.

⁶ P. S Niesen, V., & Wise, “Transition from Elementary to Middle School: Strategies for Educators. In *Helping Children at Home and School II: Handouts for Families and Educators*,” *National Association of School Psychologists* (2004).

⁷ J. W Santrock, *Adolescence (15th Ed.)* (New York: McGraw Hill Education, 2014).

⁸ L. Costa, M., & Faria, “Parenting and Parental Involvement in Secondary School: Focus Groups with Adolescents’ Parents.,” 2017 27 (n.d.).

⁹ Dwi Dasalinda dan Yeni Karneli, “Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”, *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, vol. 2: 02 (2021), hlm. 98–105.

cepat dan baik dengan lingkungannya. Selain itu, siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya.¹⁰

Setelah lulus dari SD, siswa akan memasuki SMP dan berada pada kelas VII. Transisi di kelas VII lebih berdampak buruk daripada transisi yang terjadi di masa mendatang.¹¹ Dampak psikologis yang dapat dialami siswa saat mengalami kegagalan pada masa transisi meliputi penarikan diri secara psikologis. Hal ini ditandai dengan menurunnya keterlibatan dan komitmen siswa terhadap aktivitas yang sedang mereka lakukan, rendahnya tingkat partisipasi dan aspirasi di kelas, rasa keterasingan, meningkatnya ketegangan dan ketidakpuasan, hingga siswa menolak pelajaran dan menolak bersikap kooperatif.¹²

Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri meliputi kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, kondisi lingkungan, dan budaya agama.¹³ Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di antaranya terdapat faktor kondisi lingkungan dimana kondisi tersebut terdapat pengaruh rumah tangga dan juga keluarga, faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting dikarenakan interaksi sosial yang pertama diperoleh oleh seorang anak didapat dalam keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membantu proses penyesuaian diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah dan

¹⁰ W Santrock, Jhon, *Live Span Develpepment (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Kelima Alih Bahasa : Achmad Chusairi* (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm. 178.

¹¹ H. E Puspasari, D. A., Kuwanto, T., & Wijaya, "Dukungan Sosial Dan Adversity Quotient Pada Remaja Yang Mengalami Transisi Sekolah," *PSikologika* 17, no. 1 (2012).

¹² Ibid.

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

membangun hubungan dengan individu di luar rumah dan sekolah, atau lingkungan masyarakat baik dalam hal positif maupun negatif.

Ajaran Islam yang telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menjaga hubungan dengan sesama baik dengan sanak keluarga, teman dan lingkungannya dengan cara penyesuaian diri yang baik. Dengan hal ini diharapkan bisa menumbuhkan hubungan yang baik antar sesama manusia. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (An-Nisa: 36)¹⁴

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor keluarga yang didalamnya terdapat hubungan antara orang tua dengan anak yaitu dalam hal mendidik anak. Mendidik anak adalah tugas kedua orang tua ayah dan ibu, bukan hanya salah satu dari mereka. Selama ini pengasuhan terhadap anak seringkali dilimpahkan hanya kepada sosok ibu. Tradisi yang kuat melekat dalam Masyarakat kian dipertegas dalam ketentuan pada Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 31, Ayat 3 yang

¹⁴ 'Qs. An-Nisa Ayat 36', Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/1568-surat-an-nisa-ayat-36.html>, diakses pada 20 Februari 2024.

menyatakan bahwa ayah hanya sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, sementara ibu yang berperan untuk mengurus rumah dan merawat anak.¹⁵ Berkaitan dengan peran orangtua dalam pengasuhan, peran ibu masih seringkali menjadi perhatian utama saat topik mengenai keluarga dan anak diangkat. Keyakinan bahwa anak adalah urusan ibu bukan hanya keyakinan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga di banyak budaya lain. Peran ayah terkadang terabaikan karena fokus utama mereka adalah memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Penelitian Andayani dan Koencoro menunjukkan bahwa ayah biasanya memiliki peran yang terbatas dalam pengasuhan anak dan cenderung menghindari kontak yang dekat dengan anak-anak mereka.¹⁶

Payne dan Mussen, sebagaimana dijelaskan dalam Lamb, mengemukakan bahwa kualitas hubungan antara seorang ayah dan anak laki-lakinya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas maskulin anak. Jika hubungan antara ayah dan anak laki-laki tersebut positif, maka anak laki-laki cenderung mengembangkan aspek maskulinnya dengan lebih baik.¹⁷ Menurut Allen dan Daly, peran ayah memiliki dampak signifikan bagi perkembangan pribadi anak, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual. Keterlibatan ayah dapat memicu pertumbuhan motivasi, peningkatan kesadaran diri, pengembangan identitas keterampilan, serta

¹⁵ Munifah Bahfen, dkk., "Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Wilayah Kelurahan Ciater", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7: 1 (2023), hlm. 94.

¹⁶ Budi Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting* (Sidoarjo: Citra Media, 2004), hlm. 13-14.

¹⁷ Michael E. Lamb et al., "A Biosocial Perspective on Paternal Behavior and Involvement," *Parenting Across the Life Span: Biosocial Dimensions* (2017), hlm. 111-142.

penguatan kekuatan atau kemampuan anak. Semua ini memberikan peluang bagi anak untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar, mengembangkan identitas gender yang sehat, membangun nilai-nilai moral yang positif, dan berhasil menyesuaikan diri dalam konteks keluarga, pekerjaan, atau karier di masa depan.¹⁸

Hasil penelitian berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, termasuk peran ayah, dalam pendidikan memiliki dampak positif pada penyesuaian diri seorang anak. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, perbaikan sikap, stabilitas sosio-emosional, kedisiplinan, serta motivasi anak untuk mengejar pendidikan, bahkan setelah memasuki dunia kerja dan membentuk keluarga. Perilaku menyimpang dapat timbul karena kurangnya komunikasi dalam keluarga, sehingga anak cenderung memilih lingkungan di luar keluarga. Djawa dan Ambarini mengutip sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya peran ayah di Indonesia, termasuk Undang-Undang perkawinan tradisional tahun 1974, yang secara khusus menunjuk peran ayah sebagai penyedia ekonomi, sementara ibu bertanggungjawab untuk mengurus rumah tangga dan membesarkan anak-anak, dan meningkatnya angka perceraian di Indonesia pada tahun 2022 yang mencapai 75,21% dari total kasus perceraian tanah air pada tahun lalu. Dari 700.000 pria yang menikah, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa sekitar 3,17% di antaranya adalah ayah remaja. Ketika mereka masih sangat muda, masih bersekolah, dan membutuhkan orang tua,

¹⁸ Sarah M Allen dan Kerry J Daly, *The Effects of Father Involvement: An Updated Summary of the Evidence, Work, Research reviewed* (Canada: Public Health Agency, 2007), hlm. 2.

mereka menjadi ayah. Ketidakmampuan menjalankan peran ayah dipengaruhi oleh hal ini.¹⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2023 telah mencapai 13,36% perempuan yang tinggal di perkotaan sedangkan yang tinggal di pedesaan mencapai 11,84% yang menjadi kepala keluarga disebabkan oleh perceraian, baik cerai hidup maupun cerai mati.²⁰ Menurut data tersebut, terdapat presentase besar bahwasanya anak-anak yang kehilangan ayah lebih banyak daripada anak yang tidak memiliki ibu. Meningkatnya jumlah anak tidak memiliki ayah sebagian besar disebabkan oleh filosofi pengasuhan anak yang dibentuk oleh budaya. Prasangka budaya bahwa laki-laki tidak boleh berkerja sebagai pengasuh anak atau merawat anak adalah bagian dari paradigma ini. Tantangan dalam menjalankan peran pengasuhan semakin kompleks di masyarakat modern karena kesibukan yang tinggi dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat sering berkompetisi untuk meningkatkan status hidup, baik dari segi materi maupun status, sehingga waktu bersama keluarga, terutama untuk anak-anak, menjadi sangat terbatas.

Peran ayah sebagai figur otoritas dalam keluarga dapat menjadi samar atau bahkan hilang, tidak memberikan dampak signifikan pada anak-anak yang mengalami kehilangan peran ayah. Di Indonesia, fenomena kehilangan peran ayah belum mendapat perhatian yang memadai, meskipun telah ada

¹⁹ K.R. Djawa dan T.K Ambarini, “Pengaruh Self Esteem Terhadap Agresi pada Remaja dengan Father Absence”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 8: 2 (2019), hlm. 64–75.

²⁰ Badan Pusat Statistik, *Perempuan dan Laki-Laki 2023 di Indonesia*, vol. 14 (2023), hlm.63.

banyak kajian dan literatur tentang peran ayah. Kesalahan pandangan ini muncul dari paradigma lama yang menganggap bahwa peran ayah hanya terbatas pada pencarian nafkah, sedangkan tanggung jawab mendidik sepenuhnya diserahkan kepada ibu. Padahal, masih banyak aspek psikologis anak yang perlu diperhatikan, termasuk moral dan masalah akademik.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs Negeri 5 Klaten, mendapatkan informasi bahwa permasalahan terbesar kelas VII salah satunya mengenai masalah penyesuaian diri di sekolah. Bagi siswa yang baru masuk sekolah lanjutan tidak sedikit yang mengalami permasalahan dengan teman-teman, guru-guru dan mata pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya rasa semangat ketika di sekolah dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolahnya yang baru dengan kondisi penyesuaian diri pada siswa kelas VII berbeda-beda, sementara di sisi lain siswa membutuhkan penyesuaian diri yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala tampak di antaranya siswa seperti mencari perhatian guru dengan membuat masalah dikarenakan saat di rumah tidak mendapatkan peran ayah. Gejala yang lain yang dapat dilihat yaitu mempertahankan dan membenarkan ketika tindakan yang dilakukan salah. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa siswa.

Selanjutnya peran ayah dalam kaitannya dengan penyesuaian diri anak dalam mengarahkan untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih baik dan stabilitas emosional kurang begitu berperan langsung jika dibandingkan dengan peran ibu, ayah dalam hal ini selalu bertindak di belakang layar

dikarenakan kesibukan dengan dunia luar keluarga. Peranan dalam yang dimaksud disini adalah aktif dalam membentuk perkembangan emosi anak, menanamkan nilai-nilai hidup (*value of life*) dan kepercayaan (*belief*) dalam keluarga. Ayah yang terlibat dan sensitif dalam pengasuhan anak akan memberikan efek positif pada perkembangan anak.

Lokasi penelitian di MTs Negeri 5 Klaten dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat permasalahan yang akan diteliti penulis juga MTs Negeri 5 Klaten belum terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian penulis. Siswa kelas VII MTs Negeri Klaten dijadikan subjek penelitian dikarenakan pada periode tahun pertama masuk SMP/MTs merupakan perkembangan remaja yang mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang dan ambigu dikarenakan memasuki lebih tinggi daripada masa kanak-kanak. Berdasarkan latar belakang ini, penulis sangat tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap para pembaca, khususnya mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, akan mendapatkan wawasan baru dari penelitian ini dan akan membantu kemajuan ilmu pengetahuan.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam hal hubungan peran ayah dengan penyesuaian siswa.
- b. Bagi orang tua, orangtua sebagai pihak yang mengasuh anak agar mengetahui mengenai peran ayah dan bagaimana dampak dan pengaruhnya.
- c. Bagi sekolah, khususnya bimbingan konseling dapat dijadikan sumber informasi untuk lebih memahami perilaku siswa,

mengidentifikasi penyebab masalah, dan menentukan tindakan terbaik.

- d. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan pada kajian mengenai hubungan peran ayah dengan penyesuaian diri.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan telaah penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara penyesuaian diri dan peran ayah. Di sisi lain, penulis menemukan adanya tumpang tindih dengan karya penulis lain. Berikut ini penelitian-penelitian yang dianggap memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini:

1. Skripsi oleh Akmaliah Hakiki Pulungan yang berjudul “*Hubungan Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*”, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Subjek penelitian ini sebanyak 125 mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,478$ dengan nilai signifikan $0,00$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

peran ayah mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.²¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji dua variabel yang sama yaitu peran ayah dan penyesuaian diri kemudian pada analisis data sama-sama menggunakan korelasi *pearson product moment*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang terdahulu adalah perbedaan pada subjek penelitian ini menggunakan mahasiswa baru sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan subjek siswa kelas VII di MTs.

2. Jurnal oleh Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti dan Irna Minauli tahun 2019 yang berjudul “*Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Pusat*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ayah dengan determinasi diri, hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri, dan hubungan antara peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba. Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 54 orang remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik korelasi yang digunakan dalam yaitu *product moment karl pearson* untuk menilai validitas alat ukur, seperti kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri di kalangan remaja di Klinik Pemulihan Kecanduan Medan Plus berkorelasi positif dengan peran ayah demikian pula, determinasi diri di kalangan remaja di Klinik

²¹ Akmaliyah Hakiki Pulungan, *Hubungan Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Skripsi (Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2023).

Pemulihan Kecanduan Medan Plus berkorelasi positif dengan dukungan sosial dan akhirnya, determinasi diri remaja di Klinik Pemulihan Kecanduan Medan Plus berkorelasi positif dengan peran ayah dan dukungan sosial.²²

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran ayah, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *product moment karl pearson*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian ini dengan variabel peran ayah, dukungan sosial dan determinasi diri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis variabel yang digunakan adalah peran ayah dan penyesuaian diri.

3. Jurnal oleh Afrizawati, Nina Zulida Situmorang dan Purwadi tahun 2020 yang berjudul “*Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja*”. Penelitian ini dengan subjek siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berjumlah 168 siswa dengan rentang usia 17-19 tahun menggunakan teknik *cluster random sampling*. Skala yang digunakan adalah perilaku berpacaran, peran ayah, dukungan teman sebaya dan ekspose media pornografi. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya, keterlibatan ayah, dan paparan media pornografi tidak semuanya berkorelasi dengan perilaku yang berkaitan dengan kewanitaan seksual. Variabel peran ayah adalah satu-satunya dari tiga variabel

²² Evicenna Yuris, dkk., “Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus”, *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, vol. 1: 2 (2019), hlm. 138–153.

independen yang tidak berkorelasi dengan perilaku seksual. Di sisi lain, faktor-faktor yang terkait dengan aktivitas seksual berpacaran termasuk paparan materi pornografi dan dorongan teman sebaya.²³

Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel peran ayah. Perbedaan terletak pada variabel pada penelitian ini adalah perilaku berpacaran, peran ayah, dukungan teman sebaya dan ekspose media pornografi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penyesuaian diri. Perbedaan pada penelitian ini juga terdapat pada subjek penelitian pada penelitian ini digunakan subjek berusia 17-19 tahun sedangkan pada penelitian penulis digunakan suubjek siswa kelas VII dan pengambilan sampling menggunakan teknik *cluster random sampling* sedangkan pada penelitian penulis menggunakan sampel jenuh.

4. Tesis oleh Camelia Rizkia Harahap yang berjudul “*Hubungan Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Demokrat dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP Shafiyyatul Amaliyyah Medan*”, program studi magister psikologi, Universitas Medan Area, 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitaian ini berjumlah 114 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 45 siswa. Instrument yang digunakan adalah model skala linkert. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 skala yaitu skala penyesuaian diri,

²³ Afrizawati Afrizawati, dkk., “Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja”, *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, vol. 3: 2 (2020), hlm. 83–90.

pola asuh demokratis dan motivasi belajar. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa, pola asuh demokratis berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa dan penyesuaian diri dan pola asuh demokratis secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap motivasi belajar.²⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri dan subjek penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu siswa kelas VII. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu penyesuaian diri, pola asuh demokratis dan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan 2 variabel yaitu peran ayah dan penyesuaian diri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* sedangkan pada penelitian penulis menggunakan sampel jenuh. Kemudian pada teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan *pearson product moment*.

5. Jurnal oleh Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, dan Dedi Ahlufahmi tahun 2020 yang berjudul “*Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 148 siswa dan sampel

²⁴ Camelia Rizkia Harahap, *Hubungan Penyesuaian Diri Dan Pola Asuh Demokratis Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan*, Tesis (Medan: Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area, 2022), hlm. 120.

berjumlah 48 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode pokok, observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pelengkap. Analisis data yang digunakan adalah *product moment* berdasarkan hasil analisis data taraf signifikan yang diperoleh yaitu $0,335 > r \text{ product moment } 0,284$. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan dinyatakan signifikan.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel kedua, yakni penyesuaian diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pertama, apabila penulis menggunakan peran ayah sedangkan penelitian ini menggunakan pola asuh orang tua. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pokok, observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan pada penelitian penulis menggunakan skala psikologis.

6. Jurnal oleh Bestari Laia dan Bonifasi Daeli tahun 2022 yang berjudul “*Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat*”. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi diambil dengan teknik total sampling yang berjumlah 55 orang. Instrumen yang

²⁵ Ahmad.H, dkk., “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Realita*, vol. 5: 1 (2020), hlm. 950–966.

digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Hasil penelitian dijelaskan, diperoleh $t_{hitung} = 5,918$ dan nilai $t_{tabel} = 2,020$ sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa melalui kematangan individu yang mengontrol.²⁶

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel pertama yaitu kematangan emosional, sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel peran ayah. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini pada variabel kedua sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang khusus meneliti hubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten, dan juga belum ada penelitian lain yang sama persis dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya peran ayah dikaitkan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru, dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri dan dukungan teman sebaya dan ekspose media pornografi dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja. Penelitian sebelumnya mengenai penyesuaian diri dikaitkan dengan pola asuh demokrat dengan motivasi belajar dan kematangan emosional.

²⁶ Bestari Laia dan Bonifasi Daeli, "Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat", *Counselingfor All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 2: 2 (2022), hlm. 1–12, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat chubungan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten dapat diterima, artinya terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan antara peran ayah dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten. Dimana skor koefisien korelasi sebesar 0,499 dengan signifikansi sebesar 0,00 hasil skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat atau cukup besar antara variabel peran ayah dengan penyesuaian diri. Tingginya skor peran ayah akan diikuti oleh tingginya skor penyesuaian diri, begitu pula sebaliknya, rendahnya skor peran ayah akan diikuti oleh rendahnya penyesuaian diri. Selain peran ayah, penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, efikasi diri dan kepercayaan diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitain ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa agar penyesuaian diri lebih baik dapat melakukan perluasan diri dengan mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang

diminati, berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain (bersikap ramah), meningkatkan ketrampilan terutama ketrampilan berkomunikasi dan pengetahuan yang dimiliki, dan juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

- b. Siswa perlu mendapatkan bimbingan yang terutama diawali dari lingkungan keluarga dengan memperbaiki komunikasi, menciptakan hubungan ataupun interaksi yang baik dengan masing-masing anggota keluarga dalam hal ini khususnya dengan ayah.

2. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah dikarenakan hasil menunjukkan bahwa peran ayah merupakan prediktor penting dari naik turunnya penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri 5 Klaten, maka diperlukan mengadakan kegiatan yang menciptakan siswa lebih mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, contohnya melalui pelatihan, organisasi, dan bisa juga melalui bimbingan yang diperoleh dari guru BK.
- b. Penulis menyarankan agar pihak sekolah lebih memperhatikan siswanya lagi, mungkin dengan cara meningkatkan kedisiplinan sekolah, memberikan nasehat dan memberikan contoh serta menyediakan layanan yang baik untuk siswa yang sedang ada problem.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada tingkatan usia lain seperti pada anak-anak maupun dewasa di kota yang sama atau yang lainnya dengan variabel yang sama untuk mengetahui sejauh mana peran ayah dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada individu.
- b. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian penyesuaian diri disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penyesuaian diri seperti faktor-faktor ekonomi, kondisi fisik, kondisi lingkungan, fasilitas, kepribadian, prestasi akademik, dan ulet dalam menghadapi persoalan. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan dengan berbagai buku yang dapat menunjang penelitian ini.
- c. Penulis juga menyarankan agar memilih waktu yang tepat ketika hendak meneliti subyek yang berada di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk masukan dan tidak lagi memandang sebelah mata saja bahwa pembagian peranan dalam keluarga masa sekarang ini sudah tidak dibeda-bedakan lagi, tanpa mengabaikan peranan ibu karena peranan ayah juga sangat penting, ayah dibutuhkan bukan hanya sebagai tulang punggung keluarga bagi anak dan istrinya tetapi juga diperlukan dalam hal mengawasi pendidikan anak dan mengarahkan kepribadian anak, serta menciptakan hubungan juga

interaksi yang kondusif sehingga rasa aman bisa dirasakan oleh anggota keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullad, M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdullah, S.M, “Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini”, *Spirits*, vol. 1: 1, 2010.
- Afrizawati, Nina Z.S, & Purwadi, “Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja”, *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, vol. 3: 2, 2020.
- Agustiani, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Agustin, N.N, “Self-Adjustment of Deaf Students Transfer from Special School to Inclusive School”, *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618, 2022.
- Ahmad. H, Irfan. A.Z, & Ahlufahmi. D, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Realita*, vol. 5: 1, 2020.
- Ali, M & Mohammad, A, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Allen, Sarah. M, & Kerry J.D, *The Effects of Father Involvement : An Updated Summary of the Evidence, Work*, Vol. 7, 2007.
- Andayani, B & Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting*, Sidoarjo: Citra Media, 2004.
- Andriyani, J. “Korelasi Peran Keluarga terhadap Penyesuaian Diri Remaja”, *Jurnal Al-Bayan*, vol. 22: 34, 2016.
- Arifin, B, “Peran Ayah dalam Perspektif Islam dan Implementasinya terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta”, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, vol. 1: 1, 2019.
- Atho'illah, M.F, Tri, S, & Agus, S, “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal”, *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1: 5, 2023.
- Ayunita, D, “Modul Uji Validitas dan Reliabilitas”, *Statistika Terapan*, October, 2018.

- Azwar, S, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Azwar, S, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bahfen, M, Sriyanti, R, & Anggita, Z.R “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Wilayah Kelurahan Ciater”, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7: 1, 2023.
- Berry, D, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV Raja Wali, 1999.
- Chemers, M.M, Lit T.H, & Ben F.G, “Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment”, *Journal of Educational Psychology*, vol. 93: 1, 2001.
- Costa, M, & Faria, L, “Parenting and Parental Involvement in Secondary School: Focus Groups with Adolescents’ Parents”, 2017.
- Dagun, S.M, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dasalinda, D, & Yeni K, “Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”, *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, vol. 2: 2, 2021.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Djawa, K.R, & T.K Ambarini, “Pengaruh Self Esteem Terhadap Agresi pada Remaja dengan Father Absence”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 8: 2, 2019.
- Fahmy, M, *Penyesuaian Diri : Pengertian dan Perannya dalam Kesehatan Mental (Alih Bahasa : Zakiah Daradjat)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Fatimah, E, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Gunarsa, S.D, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.
- Harahap, C.R, “Hubungan Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan”, 2022.
- Indrasari, S.Y, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

- Kusumastuti, A, Ahmad M.K, & Taofan A.A, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Laia, B, & Bonifasi, D, “Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat”, *Counselingfor All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 2: 2, 2022.
- Lamb, M.E, *dkk*, “A Biosocial Perspective on Paternal Behavior and Involvement”, *Parenting Across the Life Span: Biosocial Dimensions*, 2017.
- Latipah, E, *Metode Penelitian Psikolog*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Lerner, H, “Losing a Father Too Early”, *The Dance of Connection*. Last modified 2011.
- Liansari, V, *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Monks, F.J, A.M.P Knoers, & S.R. Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Mulyani, S.R, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021.
- Niesen, V, & Wise, P.S, “Transition from Elementary to Middle School: Strategies for Educators. In Helping Children at Home and School II: Handouts for Families and Educators”, *National Association of School Psychologists*, 2004.
- Noor, J, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Paramita, R.W.D, Noviansyah, R, & Riza B.S, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akutansi & Manajemen*, Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Pulungan, A.H, *Hubungan Peran Ayah dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Skripsi, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.
- Puspasari, D.A, Kuwanto, T, & Wijaya, H.E, “Dukungan Sosial dan Adversity Quotient pada Remaja yang Mengalami Transisi Sekolah”, *Psikologika*,

vol. 17: 1, 2012.

Putri, H.J.S, Dini, R, & Desi, M, “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMA Lab School PGRI Semarang”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4: 4, 2022.

“Qs. Al-Baqarah 2:132”, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-132>, diakses pada 6 Maret 2024.

“Qs. Al-Isra’ Ayat 15”, <https://litequran.net/al-isra>, diakses pada 10 Maret 2024.

“Qs. An-Nisa Ayat 36”, <https://tafsirweb.com/1568-surat-an-nisa-ayat-36.html>, diakses pada 20 Februari 2024.

“Qs. Luqman Ayat 13”, <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-13>, diakses pada 6 Maret 2024.

RI, Departemen Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, Surabaya: Mekar, 2008.

Santoso, S, *Statistik Multivariat Edisi Revisi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

Santrock, Jhon, W, *Live Span Develepment (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Kelima Alih Bahasa : Achmad Chusairi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Santrock, J.W, *Adolescence (15th Ed.)*, New York: McGraw Hill Education, 2014.

Sasmita, H, “Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Pembentukan Kemandirian Siswa”, *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, vol. 1.2, 2020.

Siyoto, S, & Ali, S, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Statistik, Badan Pusat, “Perempuan dan Laki-Laki 2023 di Indonesia”, vol, 14, 2023.

Suardi, M, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta Barat: Indeks, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunarto, & B.A. Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

- Suryana, *dkk*, “Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8: 3, 2022.
- Yahya, H, & Dian, W, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru SMP Boarding School”, *Jurnal Perspektif Psikologi Indonesia*, vol. 1: 1, 2023.
- Yuniardi, M.S, “Penerimaan Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga”, *Research Report*, 2012.
- Yuris E, Nefi D, & Irna M, “Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus”, *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, vol. 1: 2, 2019.
- Yusuf, S & M. Nani S, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.